

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi telah membawa perubahan signifikan terhadap cara masyarakat menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk saat melakukan aktivitas *travelling*. Ketika Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) diterapkan, mobilitas penduduk menjadi sangat terbatas dan sebagian besar masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Namun, seiring dengan berakhirnya PPKM, antusiasme masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata kembali mengalami peningkatan (Pratiwi, 2023). Bagi orang tua yang memiliki bayi, aktivitas *travelling* kerap kali menimbulkan tantangan tersendiri. Kebutuhan untuk membawa perlengkapan bayi, seperti popok, susu, dan pakaian sering kali memenuhi sebagian besar ruang di tas maupun kendaraan. Hal tersebut mengharuskan orang tua untuk memiliki tas perlengkapan bayi yang dapat mengakomodasi kebutuhan *travelling* secara lebih efisien.

Gaya hidup penduduk Indonesia yang berubah pasca pandemi telah mengakibatkan perubahan signifikan dalam pola mobilitas penduduk. Salah satu fenomena terkait *travelling* yang muncul pasca pandemi adalah *Revenge Travel*. *Revenge Travel* merupakan fenomena lonjakan aktivitas wisata yang timbul sebagai respons terhadap perasaan terkekang akibat pembatasan mobilitas selama pandemi.

Masyarakat yang sebelumnya dibatasi dalam melakukan perjalanan akibat pandemi COVID-19, kini telah kembali mendapatkan kebebasan dalam bepergian. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dilansir melalui CNBC Indonesia menunjukkan adanya peningkatan total perjalanan wisatawan domestik pada periode Januari–Juni tahun 2023 sebesar 23,83% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan mobilitas penduduk pasca pandemi adalah antusiasme masyarakat untuk kembali melakukan perjalanan wisata.

Fenomena *Revenge Travel* cukup berpengaruh terhadap masyarakat, tak terkecuali bagi mereka yang memiliki bayi. Melakukan perjalanan wisata dengan durasi singkat seperti *day trip* bersama bayi sudah menjadi hal yang lumrah,

terutama bagi mereka yang tinggal di wilayah urban dan sub urban seperti daerah Jabodetabek. Meskipun durasi *day trip* tergolong singkat, yaitu kurang dari 24 jam, namun hal itu tidak mengurangi tantangan yang dihadapi ketika bepergian bersama bayi, terutama jika perjalanan dilakukan dengan menggunakan mobil. Dengan diberlakukannya pembatasan penggunaan kendaraan umum selama pandemi, orang tua yang memiliki bayi menjadi terbiasa bepergian menggunakan kendaraan pribadi, hal ini didukung oleh hasil survei Tirto dan Jakpat pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa terdapat 45,3% responden di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi) yang memilih mobil pribadi sebagai moda transportasi untuk melakukan perjalanan sehari-hari.

Ketika melakukan perjalanan bersama bayi menggunakan mobil pribadi, penting bagi orang tua untuk menggunakan *car seat* khusus bayi, karena penggunaan *baby car seat* dapat mengurangi risiko kematian dan cedera saat kecelakaan (Safe Kids Worldwide, 2023). Menurut Durbin dan Hoffman (2018), bayi di bawah usia 2 tahun disarankan untuk menggunakan *baby car seat* yang menghadap ke belakang, sebab dengan posisi tersebut, kepala, leher, dan tulang belakang bayi akan terlindungi dari dampak benturan yang mungkin terjadi saat kecelakaan. Penempatan *baby car seat* yang menghadap ke belakang membuat orang tua, cenderung memilih untuk duduk di kursi bagian tengah karena memudahkan aksesibilitas saat bayi membutuhkan perhatian.

Namun, penggunaan *baby car seat* dengan posisi seperti itu dapat mempersempit ruang gerak orang tua, sehingga menempatkan tas perlengkapan bayi di kursi mobil menjadi kurang ideal karena membuat ruang gerak yang tersisa semakin terbatas. Selain itu, meletakkan tas perlengkapan bayi di sisi tubuh, menyebabkan orang tua perlu memutar tubuh ke arah samping apabila ingin mengaksesnya. Hal ini dapat meningkatkan risiko cedera apabila dilakukan secara terus-menerus (Moore dkk., 2011). *British Chiropractic Association* (2016) menyatakan bahwa ibu muda merupakan kelompok yang paling banyak mengalami nyeri punggung dan leher pasca memiliki anak, yaitu sebesar 57%, atau dua kali lebih banyak dibanding ayah muda, dengan presentase 27%. Nyeri yang dirasakan disebabkan oleh cedera regangan berulang (*Repetitive Strain Injury*) akibat melakukan aktivitas mengangkat, menggendong, menggapai, dan memutar secara

berulang-ulang (*Impact Physical Therapy of Hillsboro*, 2016).

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis melihat peluang untuk mengembangkan tas perlengkapan bayi yang dapat ditempatkan di bagian belakang kursi mobil, sehingga orang tua dapat menjangkau keperluan bayi dengan lebih leluasa karena letaknya yang berhadapan. Selanjutnya, perlu adanya pertimbangan penggunaan sistem penguncian atau penahan yang memungkinkan tas yang diletakkan di belakang kursi mobil tidak berubah posisi selama di perjalanan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, teridentifikasi beberapa permasalahan, seperti:

- A. Menaruh tas perlengkapan bayi di kursi mobil menyebabkan ruang gerak orang tua menjadi semakin terbatas terutama dengan adanya *car seat* bayi yang ukurannya cukup besar.
- B. Menempatkan tas perlengkapan bayi di sisi tubuh orang tua ketika bepergian dengan mobil dapat menyebabkan risiko cedera ketika berupaya mengakses barang-barang di dalamnya.

1.3 Rumusan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa terdapat potensi untuk mengembangkan tas perlengkapan bayi yang secara spesifik dapat diletakkan di bagian belakang kursi mobil guna memudahkan aksesibilitas orang tua ketika memerlukan perlengkapan bayi selama melakukan perjalanan menggunakan mobil.

1.4 Pertanyaan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, pertanyaan perancangan yang didapati, yaitu bagaimana mewujudkan rancangan tas perlengkapan bayi yang dapat menunjang aktivitas orang tua saat *travelling* bersama bayi terutama yang bepergian menggunakan mobil pribadi?

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah untuk membuat tas perlengkapan bayi yang mampu menunjang aktivitas orang tua saat *travelling* serta memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam mengakses perlengkapan bayi ketika di dalam mobil.

1.6 Batasan Perancangan

Perancangan ini dibatasi oleh beberapa hal, yaitu:

- A. Desain tas difokuskan untuk memenuhi kebutuhan menyimpan perlengkapan bayi usia 0–2 tahun,
- B. Pengguna merupakan orang tua muda dengan satu anak,
- C. Pengguna tinggal di wilayah Bandung dan Jabodetabek,
- D. Pengguna termasuk ke dalam golongan ekonomi menengah ke atas
- E. Pengguna memiliki mobil pribadi dan menggunakannya sebagai moda transportasi sehari-hari,
- F. Pengguna gemar melakukan perjalanan wisata bersama keluarga,
- G. Waktu perancangan ditetapkan selama satu semester.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Ruang lingkup perancangan ini berfokus pada perancangan tas perlengkapan bayi usia 0–2 tahun yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan orang tua saat *travelling* bersama bayi menggunakan mobil.

1.8 Manfaat Perancangan

- A. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

Perancangan ini dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan desain produk dengan membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut.

- B. Manfaat bagi Masyarakat (Pengguna)

Perancangan ini turut berkontribusi dalam memberikan alternatif desain tas perlengkapan bayi yang dapat menunjang kebutuhan saat *travelling* bersama bayi menggunakan mobil, serta senantiasa memberikan kemudahan akses untuk mengatur dan mengambil perlengkapan bayi dengan efektif dan efisien.

- C. Manfaat bagi Industri

Perancangan ini dapat membuka potensi pengembangan produk-produk baru yang menggabungkan fleksibilitas dan personalisasi produk dengan fungsionalitas tinggi. Hal ini mendorong industri untuk terus berinovasi dan menciptakan produk yang lebih baik di masa depan.

1.9 Sistematika Penulisan Laporan

Dalam penyusunan laporan tugas akhir, sistematika penulisan merupakan aspek penting yang bertujuan untuk memberikan panduan terstruktur mengenai isi dan urutan penyajian laporan. Penulisan laporan yang sistematis tidak hanya memudahkan pembaca dalam memahami setiap tahapan perancangan, tetapi juga memastikan bahwa semua aspek penting dari perancangan disajikan secara lengkap dan teratur. Berikut merupakan sistematika penulisan laporan tugas akhir ini:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan perancangan, tujuan perancangan, batasan masalah, ruang lingkup perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan laporan yang menjadi dasar dibuatnya perancangan ini.

BAB II TINJAUAN

Berisikan tinjauan pustaka yang memuat konflik dari penelitian sebelumnya serta tinjauan lapangan yang memuat kondisi lapangan secara faktual dan aktual yang kemudian dirangkum ke dalam poin-poin kesimpulan.

BAB III METODE

Mengandung uraian yang menjelaskan mengenai tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan proyek perancangan, metode penggalian data, metode proses perancangan, dan metode validasi.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

Berisikan pembahasan mengenai hasil dari proses perancangan dan tahapan perancangan yang sesuai dengan pertanyaan perancangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Mengandung kesimpulan terkait tercapainya tujuan perancangan disertai dengan saran sebagai rekomendasi bagi perancangan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan rujukan dan referensi yang digunakan selama proses perancangan dan penulisan laporan.